PUSAT PERBUKUAN
BADAN PENGEMBANGAN BAHASA DAN PERBUKUAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2019

Petualangan Bena dan Mima

C. Krismariana W. & Lyly Young

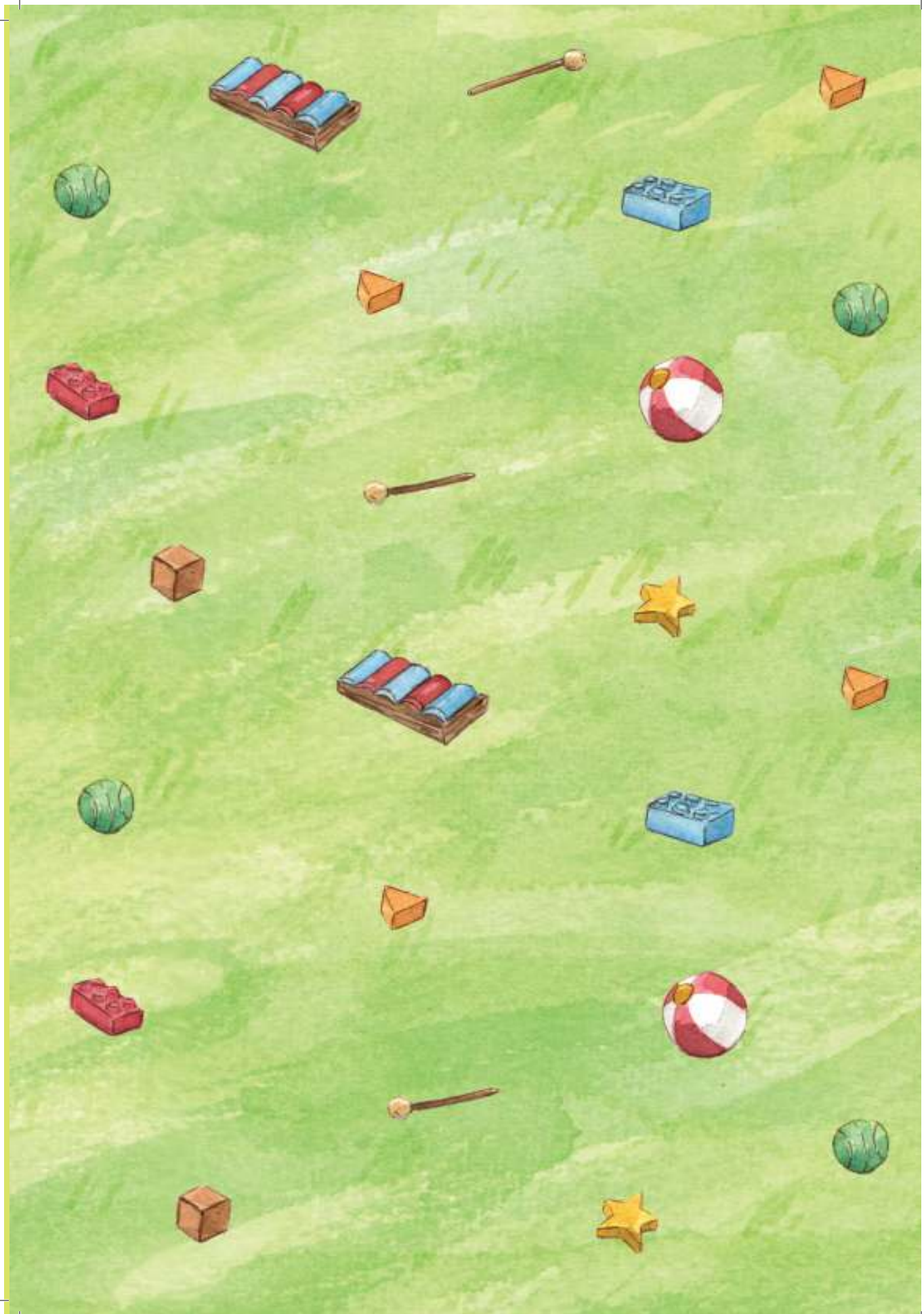

DAFTAR ISI

Bab 1: Bena dan Tenda Lipat Barunya 4

Bab 2: Berkemah di Mana? 6

Bab 3: Akhirnya ... ke Hutan! 10

Bab 4: Aduh, Tenda Miring? 14

Bab 5: Mengganjal Perut yang Lapar 18

Bab 6: Hujan! 22

Bab 7: Bertahan di Hutan 26

Bab 8: Menyerah? 30

Bab 9: Ayo Berkemah lagi! 32

BAB 1

Bena dan Tenda Lipat Barunya

Bena suka sekali menonton film Morgan si Petualang. Ia ingin menjelajah dan bertualang seperti Morgan.

Bena punya tenda baru. Kini
saatnya berkemah dan menjelajah!

★ ★ ★

BAB 2

Berkemah di Mana?

"Sepertinya asyik kalau berkemah di hutan seperti Morgan," pikir Bena.

Bena tahu ia hendak mengajak siapa.

"Kak Mima, ayo kita berkemah di hutan!" kata Bena.

Kak Mima mengernyit.

"Di hutan?"

Bena mengangguk semangat.

“Bagaimana kalau di halaman saja?” usul Kak Mima. “Kalau hujan, kita bisa langsung masuk rumah.”

“Kita sering ke halaman setiap hari!” ujar Bena. “Itu bukan petualangan, Kak Mima! Tapi kalau tidur di tenda baruku di dalam hutan, itu baru namanya petualangan.”

“Baiklah,” ujar Kak Mima. “Kamu siapkan bekalnya.”

Bena pun berkemas.

"Bekal yang kamu bawa sudah cukup?" tanya Kak Mima.

Bena mengangguk yakin.

"Lebih dari cukup!" ujar Bena. "Ayo, berangkat!"

★ ★ ★

BAB 3

Akhirnya ... ke Hutan!

Bena sangat bersemangat. Dia melompat-lompat saat masuk hutan. Dia akhirnya menjelajah dan bertualang, seperti Morgan!

"Wow!" kata Bena kepada Kak Mima. "Ini sangat menyenangkan."

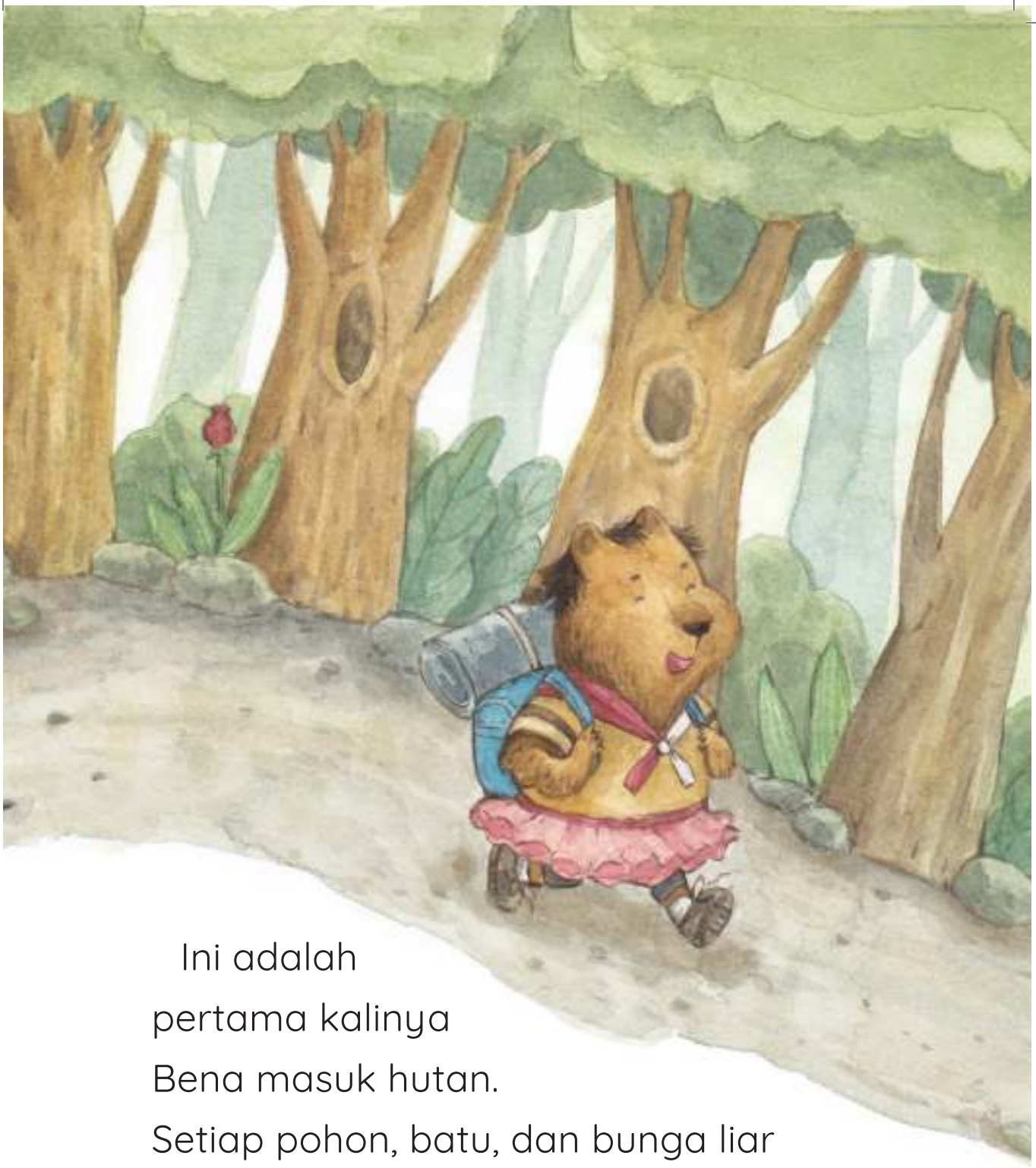

Ini adalah
pertama kalinya
Bena masuk hutan.
Setiap pohon, batu, dan bunga liar
tampak cantik baginya.

"Hmmm ... udaranya segar, ya!" kata
Kak Mima.

Bena ingin menyentuh dan menghirup segalanya. Dia mengumpulkan daun-daun yang unik.

Mereka mengamati aneka jenis pohon.

Kak Mima melukis bunga-bunga liar di buku gambarnya.

★ ★ ★

BAB 4

Aduh, Tenda Miring?

Mereka tiba di tempat yang cukup lapang.

"Ini tempat berkemah yang bagus dan rata untuk mendirikan tenda," kata Bena.

"Sini kubantu," ujar Kak Mima.

Uh, ternyata sulit juga menegakkan tenda.

Kak Mima mulai berkeringat.

"Mungkin tenda ini harus diganjal," pikir Bena.

Aha!

Bena ingat kata Morgan.

“Gunakan yang ada di sekitarmu!”

Mereka lalu mencari benda-benda di sekitar untuk menegakkan tenda.

Dan, mereka menemukan tongkat yang sempurna.

"Lumayan," kata Kak Mima. "Sekarang terlihat lebih baik"

"Horeee!" seru Bena. "Sekarang kita benar-benar berkemah. Tenda kita siap untuk apa saja!"

★ ★ ★

BAB 5

Mengganjal Perut yang Lapar

Mendirikan tenda membuat Bena dan Kak Mima letih dan lapar. Mereka masuk ke tenda untuk istirahat dan makan.

Dua potong roti yang tadi dikemas Bena habis dalam hitungan detik.

Air sebotol tinggal sedikit.

Bena dan Kak Mima saling berpandangan.

“Aku masih lapar!” kata mereka bersamaan.

“Berkemah di halaman akan lebih mudah,” kata Kak Mima. “Kita bisa mengambil kue dari dapur.”

“Morgan bilang kelaparan adalah bagian dari berkemah di hutan,” Bena memberi tahu Kak Mima. “Kalau lapar berarti kita harus mencari makanan di sekitar sini.”

Bena menarik Kak Mima.

★ ★ ★

BAB 6

Hujan!

Mereka menemukan buah beri yang lezat. Namun, sebelum mereka bisa makan lebih banyak lagi ....

Tiba-tiba turun gerimis.
Makin lama makin deras.

"Lariii!" seru Kak Mima.

Mereka bergegas kembali ke tempat kemah dan melompat ke tenda mereka.

Bret!

"Oh tidak! Tenda baruku robek!" Bena menangis.

Air hujan merembes masuk tenda.
Aduh, bagaimana ini? pikir Bena.
Untung ia tadi mengumpulkan dedaunan. Mereka pun menutupi kepala dengan daun-daun itu.

Untunglah hujan segera berhenti. Namun, mereka telanjur basah.

"Berkemah itu membosankan," kata Kak Mima. "Aku pulang sekarang."

"Aku tak mau! Inilah petualangan yang sesungguhnya!" kata Bena.

★ ★ ★

BAB 7

Bertahan di Hutan

“Morgan tidak akan pulang,” Bena berkata kepada dirinya sendiri. “Dia pasti akan memperbaiki tenda.”

Namun, ketika Bena mencoba memperbaiki tendanya yang robek ....

Breeet! Breeet!

Bena membuat tenda itu makin robek.

Matahari hampir terbenam. Bena lapar lagi. Roti sudah tidak ada dan sebentar lagi akan terlalu gelap untuk menemukan buah beri liar.

Bena ingat apa yang dikatakan Morgan: “Manfaatkan semua yang ada di sekitarmu.”

Dan, tiba-tiba di sekitar Bena tercium aroma yang paling enak dan sudah dikenalnya.

Baunya sedap sekali.

"Aku akan ikuti aroma masakan ini," pikir Bena. "Aroma masakan ini mungkin akan menyelamatkanku."

Bena berkemas dan mengikuti aroma lezat itu. Aroma itu membawa Bena langsung ke rumahnya.

★ ★ ★

BAB 8

Menyerah?

Rupanya aroma lezat itu dari masakan Kak Mima.

"Aha! Kamu menyerah dan tak berkemah lagi?" tanya Kak Mima.

"Tidak. Aku menggunakan yang ada di sekitarku," jawab Bena. "Ada aroma lezat di sekitar tenda. Jadi, aku ikuti saja."

“Ah, sudahlah. Ayo makan!” ajak Kak Mima.

“Asyik!” seru Bena.

Setelah makan, Bena menguap.

“Setelah ini, apa yang kamu lakukan untuk petualangan kemahmu?” tanya Kak Mima.

“Menggunakan apa yang ada di sekitarku tentunya!” jawab Bena. “Tempat tidurkuuu!”

★ ★ ★

BAB 9

Ayo, Berkemah Lagi!

Seminggu kemudian.

"Kak Mima, ayo berkemah ke hutan lagi," ajak Bena.

"Seperti Morgan?" tanya Kak Mima.

"Tidak. Kali ini seperti Bena!"

★ ★ ★